

## BAB II

### KERANGKA DASAR TEORI

#### A. Teori dan Konsep

##### 1. Hakikat Pendekatan *Scientific Learning*

###### a. Definisi Pendekatan *Scientific Learning*

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.<sup>1</sup>

Pendekatan saintifik merupakan kegiatan atau proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar mendapat pengalaman dalam mempelajari suatu materi melalui tahap mengamati, menanya, mengumpulkan suatu informasi, serta mampu mengasosiasi dan mengomunikasikan suatu materi, informasi, atau konsep yang didapat.<sup>2</sup>

Barringer mengatakan bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang menurut siswa untuk berfikir kritis serta sistematis dalam memecahkan suatu masalah. Untuk memecahkan masalah tersebut siswa dituntut

---

<sup>1</sup> Imas Kurinasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Bandung: Kata Pena, 2014), hlm. 29.

<sup>2</sup> Daryanto, dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), hlm.41.

untuk berfikir kreatif, melakukan aktifitas penelitian, serta mampu membangun konseptual pengetahuan.<sup>3</sup>

Dari beberapa definisi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang disusun dengan tujuan agar siswa aktif menggali pengetahuannya melalui tahapan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan informasi atau pengetahuan yang didapat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pendekatan saintifik merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan melalui kegiatan observasi, mencoba melaksanakan aktivitas, atau melaksanakan percobaan. Oleh karena itu pendekatan saintifik meliputi lima langkah, mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep.

Pada dasarnya kelima kegiatan tersebut adalah untuk mengembangkan keterampilan berfikir logis berdasarkan fakta dan teori. Pertanyaan yang muncul dari pengamatan pada hakikatnya untuk mendalami atau memperluas cakrawala ilmu. Oleh karena itu dalam proses mendalami di sini mencakup aktivitas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi untuk meyakinkan bahwa ilmu pengetahuan yang telah siswa ketahui teruji kebenarannya.

---

<sup>3</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm.125.

**b. Karakteristik Pendekatan *Scientific Learning***

Menurut Abidin karakteristik pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

- 1) Objektif, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan atau objek tertentu dan peserta didik dibiasakan memberikan penilaian secara objektif.
- 2) Faktual, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan terhadap masalah-masalah faktual yang terjadi di sekitar peserta didik sehingga peserta didik dibiasakan untuk menemukan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
- 3) Sistematis, artinya pembelajaran dilakukan atas tahapan belajar yang sistematis dan tahapan ini berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Bermetode, artinya dilaksanakan berdasarkan metode pembelajaran tertentu yang sudah teruji keefektifannya.
- 5) Cermat dan tepat, artinya pembelajaran dilakukan untuk membina kecermatan dan ketepatan peserta didik dalam mengkaji sebuah fenomena atau objek belajar tertentu.<sup>4</sup>

Adapun karakteristik pendekatan saintifik menurut Kemendikbud tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Subtansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

---

<sup>4</sup> Ika Maryanti dan Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Cet. 1, hlm. 5

- 2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengamplikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajian.<sup>5</sup>

### **c. Langkah-langkah Pendekatan *Scientific Learning***

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan

---

<sup>5</sup> Ali Armadi, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 57.

berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud sebagai berikut:

### **1) Mengamati**

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan pelaksanaannya cukup mudah. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut ini.

- a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- d) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi.

- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.<sup>6</sup>

## 2) Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhnya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah pertanyaan tidak selalu dalam bentuk kalimat nyata, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

Sebagai contoh pertanyaan yaitu apakah ciri-ciri rumah yang sehat?. Pada saat siswa mengamati dan menjawab pertanyaan guru, maka sudah memadukan dan mengakomodasi mata pelajaran Bahasa Indonesia, (untuk aspek mendengarkan dan berbicara, membaca gambar, serta menulis hasil identifikasi ciri-ciri rumah bersih dan sehat). Bagi peserta didik yang masih duduk di kelas I SD/MI yang belum lancar membaca tulisan akan diganti dengan membaca gambar.

---

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*,..., hlm.75

### 3) Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selaluo tidak bermanfaat.<sup>7</sup>

Terdapat dua cara dalam menalar, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Jadi, menalar secara induktif adalah proses penarikan simpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik menjadi simpulan yang bersifat umum.

Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak berpijak pada observasi indrawi atau pengalaman empiris. Sedangkan penalaran deduktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari pertanyaan-pertanyaan atau fenomena yang bersifat umum menuju pada hal yang bersifat khusus. Pola penalaran deduktif dikenal dengan pola silogisme. Cara kerja menalar secara deduktif adalah menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk kemudian dihubungkan de dalam bagian-bagiannya yang khusus.

---

<sup>7</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*,..., hlm.85.

#### 4) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPA, misalnya peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah:

- a) Menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum.
- b) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan.
- c) Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya.
- d) Melakukan dan mengamati percobaan.
- e) Mencatat fenomena yang terjadi.
- f) Menarik kesimpulan atas hasil percobaan.
- g) Membuat laporan dan mengomunikasikan hasil percobaan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*,..., hlm.91.



## 5) Mengomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat diberikan klasifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana standar proses.

## 2. Pembelajaran Tematik

### a. Definisi Pembelajaran Tematik

Menurut Poerwadarminta pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid yaitu pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Abdul Majid dan Chaerul Rochman, pembelajaran Tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antarmata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh, sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini dan Anak Usia kelas awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 82.

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 106.

Menurut Rusman, pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah proses pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai bidang studi menjadi satu tema tertentu, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan pengetahuannya tidak dibatasi dalam disiplin ilmu tertentu. Dengan demikian pembelajaran akan dapat mengembangkan ranah kognitif dan juga psikomotor siswa dengan seimbang dan menyeluruh.

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Jadi pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran integratif yang menggunakan tema sebagai

---

<sup>11</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 254.

pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.

### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat

memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>12</sup>

Karakteristik pembelajaran tematik mengakar pada landasan psikologi perkembangan peserta didik atau proses pembelajaran yang berpusat pada kemampuan siswa (*student centered*) yaitu:

- 1) Holistik, yaitu suatu gejala yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak, sehingga memungkinkan siswa-siswi untuk memahami suatu gejala atau fenomena dari segala sisi.
- 2) Bermakna, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan terbentuknya suatu jalinan antara konsep yang saling berhubungan atau disebut dengan

---

<sup>12</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,..., hlm. 258

*schemata*, sehingga dapat menambah kebermaknaan materi yang dipelajari.

- 3) Autentik, yaitu pembelajaran mendorong peserta didik mempelajari suatu fakta, konsep dan value melalui kejadian langsung yang dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran yang prosesnya dapat memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), misalnya kegiatan eksperimen.
- 4) Aktif, yaitu pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional melalui tema tertentu yang sesuai dengan pengalaman kehidupan peserta didik.
- 5) Integrative, yaitu pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi secara integral yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>13</sup>

Berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara menyenangkan, memberikan kesempatan siswa dan memfasilitasinya untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pembelajaran tematik hendaknya juga dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan siswa sehingga membentuk untuk memahami hal-hal atau konsep yang masih bersifat abstrak.

---

<sup>13</sup> Asep Ediana Latip, *Pembelajaran Tematik dalam Kajian Teoritik dan Praktik*, (Jakarta: UIN Press, 2013), Cet. 1, hlm.10-11

### c. Landasan-landasan Pembelajaran Tematik

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI, seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor. Selain karena pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil-hasil pemikiran yang mendalam. Pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di SD/MI. Dengan posisi seperti itu, maka dalam pembelajaran tematik dibutuhkan berbagai landasan yang kokoh dan kuat serta harus diperhatikan oleh para guru pada waktu merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses dan hasilnya. Landasan-landasan pembelajaran tematik di SD/MI sebagai berikut:

#### 1) Landasan Filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu, progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memerhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri

---

<sup>14</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*,..., Hlm. 108.

oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikannya, potensinya, dan motivasi yang dimiliki.

## 2) Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.<sup>15</sup>

Pandangan pokok psikologi Gestalt adalah berpusat bahwa apa yang dipersepsi itu merupakan suatu kebulatan, suatu *unity* atau suatu Gestalt. Psikologi Gestalt merupakan salah satu aliran psikologi yang mempelajari suatu gejala sebagai suatu keseluruhan atau totalitas, data-data dalam psikologi Gestalt disebut sebagai *phenomena* (gejala). *Phenomena* adalah data yang paling dasar dalam psikologi Gestalt. Dalam hal ini psikologi Gestalt sependapat dengan filsafat *phenomenology* yang mengatakan bahwa suatu pengalaman harus dilihat secara netral.

---

<sup>15</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*,..., Hlm. 109.

### 3) Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).<sup>16</sup>

#### **d. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik**

Tahapan ini merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah sebagai berikut:

##### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan awal atau pendahuluan (*introduction*) pada dasarnya merupakan kegiatan pembukaan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. Fungsinya terutama memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat

---

<sup>16</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*,..., Hlm. 110.



mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan awal ini perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia relatif singkat berkisar antara 10-30 menit. Dengan waktu yang relatif singkat tersebut diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan baik, sehingga dalam kegiatan inti pembelajaran siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran dengan saksama. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran ini di antaranya, yaitu:

- a) Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan materi yang telah diberikan dengan materi yang akan dipelajari, sehingga pemahaman siswa menjadi utuh.
- b) Menginformasikan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui arah dan capaian yang akan diperoleh dalam kegiatan yang akan dilakukannya.
- c) Melakukan *pretest* atau kuis, yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Penciptaan kondisi awal pembelajaran dilakukan dengan cara mengecek atau memeriksa kehadiran siswa, menumbuhkan kesiapan belajar siswa (*readiness*), menciptakan suasana belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar siswa, dan membangkitkan perhatian siswa.

## **2) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas,

dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kegiatan inti merupakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa (*learning experiences*). Pengalaman belajar tersebut bisa dalam bentuk kegiatan tatap muka dan non-tatap muka. Pengalaman belajar tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan bentuk-bentuk interaksi langsung antara guru dengan siswa, sedangkan pengalaman belajar non tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan sumber belajar lain yang bukan kegiatan interaksi guru siswa.

Kegiatan inti dalam pembelajaran tematik bersifat situasional, dalam arti perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi di mana proses pembelajaran itu berlangsung. Hal ini perlu dilakukan agar siswa mengetahui semenjak awal pengetahuan-kemampuan apa saja yang akan diperolehnya setelah proses pembelajaran berakhir. Cara yang cukup praktis untuk memberitahukan kompetensi tersebut kepada siswa bisa dilakukan dengan cara tertulis atau lisan, atau kedua-duanya, guru menuliskan kompetensi tersebut di papan tulis dilanjutkan dengan penjelasan secara lisan mengenai pentingnya kompetensi tersebut dikuasai siswa.

Dalam membahas dan menyajikan materi pembelajaran tematik harus diarahkan pada suatu proses perubahan tingkah laku siswa. Penyajian bahan pembelajaran harus dilakukan secara terpadu melalui penghubungan konsep-

konsep dari mata pelajaran satu dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Dalam hal ini, guru harus berupaya menyajikan bahan pelajaran dengan strategi mengajar yang bervariasi, yang mendorong siswa pada upaya penemuan pengetahuan baru. Kegiatan pembelajaran tematik bisa dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran secara klasikal, kelompok kecil, dan perorangan.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tematik tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relatif singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran terpadu di antaranya:

- 1) Siswa menyimpulkan KBM di bawah arahan guru.
- 2) Melaksanakan *post test* atau penilaian akhir.
- 3) Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran melalui kegiatan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah.
- 4) Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.
- 5) Menginformasikan topik atau tema yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang dan menutup kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,...*, hlm. 267-270.

### **3. Implementasi Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran Tematik**

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga tahapan yaitu, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam pendekatan saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan. Kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar siswa.

Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam pendekatan saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan dimuka. Dan terakhir kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok. Pertama, validitas terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. Kedua, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa.<sup>18</sup>

Berikut ini langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran Tematik.

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan terdiri dari yaitu:

---

<sup>18</sup> Imans Kurinasih, *Sukses Mengimplikasikan Kurikulum 2013*, (Bandung: Kata Pena, 2014), hlm.29

- 1) Mengucapkan salam dan memotivasi siswa.
- 2) Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari siswa yang berhubungan dengan materi baru yang akan dibelajarkan.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

**b. Kegiatan Inti**

Dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Tematik meliputi lima kegiatan sebagai berikut:

1) Mengamati

Dalam penyajian pembelajaran guru dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat melalui kegiatan pengamatan. Mengingat peserta didik masih dalam jenjang SD/MI, pengamatan akan lebih banyak menggunakan media gambar, alat peraga yang bersifat kontekstual atau konkret.

2) Menanya

Siswa yang masih duduk di kelas awal SD/MI tidak mudah diajak bertanya jawab apabila tidak dihadapkan dengan media yang menarik. Guru efektif seharusnya mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada saat guru bertanya pada saat itu pula guru membimbing atau mamandu peserta didiknya belajar baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didik dan ketika itu pula guru mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

### 3) Mencoba

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan mencoba dilakukan melalui tiga tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Ketiga tahapan eksperimen atau mencoba tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### a) Persiapan

- 1) Menetapkan tujuan eksperimen
- 2) Mempersiapkan alat atau bahan
- 3) Mempersiapkan tempat eksperimen sesuai dengan jumlah peserta didik serta alat atau bahan yang tersedia.
- 4) Mempertimbangkan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari resiko yang mungkin timbul.
- 5) Memperhatikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahap-tahap yang harus dilakukan peserta didik, termasuk hal-hal yang dilarang atau membahayakan.

#### b) Pelaksanaan

Selama proses eksperimen atau mencoba guru ikut membimbing proses percobaan. Disini guru harus memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik agar kegiatan berhasil dengan baik.

#### c) Tindak lanjut

- 1) Peserta didik mengumpulkan laporan hasil eksperimen kepada guru.
- 2) Guru memeriksa hasil percobaan peserta didik.

3) Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik atas hasil eksperimen.

4) Guru dan peserta didik mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen.

6) Menalar

Menalar disini merupakan padanan dari *associating* bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Oleh karena itu aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudia memasukkannya menjadi penggala. memori.

7) Mengkomunikasikan

Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik atas hasil eksperimen. Guru dan peserta didik mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen. Pada langkah ini siswa juga dapat mengkomunikasikan hasil kerjanya dengan berdiskusi sesama teman secara bergantian.

**c. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup guru memimta siswa untuk mengulas kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dan guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Pendekatan *Scientific Learning***

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahap-tahap mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.<sup>19</sup>

Pendekatan saintifik *learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melihat penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik tema enam “Indahnya Negeriku” kelas IV A MIN II Model Palembang. Dalam penerapan pendekatan saintifik ini tergambar kegiatan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*exploring*), menalar (*asosiating*), dan membuat jejaring (*networking/ communicating*).

### **2. Pembelajaran Tematik**

Menurut Abdul Majid dan Chaerul Rochman, pembelajaran Tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antarmata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan

---

<sup>19</sup> Imas Kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Bandung: Kata Pena, 2014), hlm.29.



keterampilan secara utuh, sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.<sup>20</sup>

Pembelajaran tematik dalam penelitian ini dilakukan di MIN II Model Palembang. Tema yang diambil dalam penelitian ini adalah tema enam “Indahnya Negeriku”. Terdapat tiga kegiatan dalam pembelajaran tematik yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi apersepsi, menginformasikan tujuan pembelajaran dan melakukan *pretest* atau kuis dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian kegiatan inti dalam pembelajaran tematik berupa penyajian materi yang disampaikan oleh guru didukung dengan adanya media dan metode pembelajaran untuk memudahkan peserta didik menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Dan kegiatan penutup berupa penarikan kesimpulan hasil belajar, kegiatan penilaian dan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa telah mencapai tujuan pembelajaran maka tidak perlu adanya kegiatan tindak lanjut, begitupun sebaliknya jika hasil belajar siswa tidak mencapai tujuan maka perlu adanya kegiatan tindak lanjut berupa perbaikan atau remedial.

### **3. Implementasi Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran Tematik**

Proses kegiatan pembelajaran tematik didalam kurikulum 2013 hampir sama dengan proses kegiatan pembelajaran dengan kurikulum lainnya, yang di dalamnya memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Yang membedakan dalam proses kegiatan pembelajaran tematik dengan

---

<sup>20</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 106.

kurikulum lainnya yaitu adanya penguatan pendidikan karakter yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 pasal 2.

Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia. Dan merevitalisasi dan memperkuat pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.<sup>21</sup>

Selain itu perbedaan lainnya adalah dalam proses kegiatan pembelajaran tematik kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu dalam kurikulum 2013 diharuskan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, hal ini termuat dalam Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) sebagai pendekatan pokok yang perlu diperkuat dengan pembelajaran yang berbasis penyingkapan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis penelitian (*inquiry learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).<sup>22</sup>

Berkaitan dengan kurikulum 2013 dengan penerapan pendekatan saintifik, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Setiap satuan pendidikan harus mengembangkan tiga ranah tersebut sesuai karakteristiknya. Sesuai dengan proses psikologi, pengembangan sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengembangan pengetahuan dilakukan melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

---

<sup>21</sup> Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 pasal 2 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

<sup>22</sup> Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang *Standar Proses*.

Pengembangan keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, proses pembelajaran harus sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh atau holistik, yaitu pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Hal ini diharapkan dapat melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk itu dalam kurikulum 2013 digunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan melihat bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik tema enak “Indahnya Negeriku” di Kelas IV A MIN II Model Palembang.